

PENGARUH TINGKAT KECEMASAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X IPS 2 SMAN 12 SURABAYA

FRINDA IMROATUS SOLIHAH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: frindasolihah@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kecemasan yang terjadi dalam lingkungan sekolah khususnya pada remaja tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang dialaminya selama proses pembelajaran, dimana banyak peserta didik yang merasa cemas ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang menyulitkan mereka untuk berfikir, kecemasan yang biasanya dialami ialah kecemasan terhadap materi membosankan, guru killer, serta soal yang dianggap sulit sehingga mereka malas untuk berfikir dan merasa cemas akan nilai-nilai yang mereka dapatkan ketika ulangan harian ataupun disaat ulangan semester

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat kecemasan siswa, seberapa besar prestasi belajar sejarah siswa serta pengaruh yang disebabkan kecemasan siswa terhadap prestasi belajar sejarah dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan siswa 68.44, dan rata-rata prestasi belajar sejarah sebesar 77, 98. Penelitian tentang kecemasan siswa terhadap prestasi belajar sejarah kelas X IPS 2 SMA Negeri 12 Surabaya dengan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh pada prestasi siswa sebesar 4.9% dengan F_{tabel} sebesar 2.235 dan taraf signifikan 142. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan siswa yang tinggi akan mempengaruhi prestasi siswa yang menyebabkan banyak siswa yang mencontek untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya, untuk hal itu diperlukan agar mendapatkan perhatian yang lebih dari guru mata pelajaran

Kata kunci: kecemasan Siswa, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

Anxiety that occurs in the school environment, especially in adolescents can not be separated from the problems experienced during the learning process, where many learners who feel anxious when faced with a problem that makes them difficult to think, anxiety usually experienced is anxiety about boring material, Teacher killer, as well as problems that are considered difficult so that they are lazy to think and feel anxious about the values they get when the daily test or during the test of semester

In this study aims to analyze how big the level of student anxiety, how much achievement learn the history of students and the effect of student's anxiety on learning achievement history using Giving Question and Getting Answer method.

The results showed the average anxiety level of students 68.44, and average learning achievement history of 77, 98. Research on students' anxiety toward the achievement of learning history of class X IPS 2 SMA Negeri 12 Surabaya with the results of simple linear regression test showed the influence on student achievement 4.9% with a F_{tabel} of 2.235 and a significant level of 142. Based on it can be concluded that high student anxiety level will affect student achievement that causes many students who cheat to continue to improve learning achievement, for it is necessary to get more attention from teachers subjects

Keywords: Students' anxiety, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kecemasan yang terjadi dalam lingkungan sekolah khususnya pada remaja tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang dialaminya selama proses pembelajaran, dimana banyak peserta didik yang

merasa cemas ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang menyulitkan mereka untuk berfikir, kecemasan yang biasanya dialami ialah kecemasan terhadap materi membosankan, guru

killer, serta soal yang dianggap sulit sehingga mereka malas untuk berfikir dan merasa cemas akan nilai-nilai yang mereka dapatkan ketika ulangan harian ataupun disaat ulangan semester.

Kecemasan merupakan hal yang normal terjadi pada setiap individu, reaksi umum terhadap stress kadang dengan disertai kemunculan kecemasan. Namun kecemasan itu dikatakan menyimpang bila individu tidak dapat meredam (merekpresikan) rasa cemas tersebut dalam situasi dimana kebanyakan orang mampu menanganinya tanpa adanya kesulitan yang berarti. Kecemasan setiap individu memiliki reaksi yang berbeda dalam menanggapi kecemasan mereka. Kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam. Khususnya kecemasan terhadap mata pelajaran sejarah ialah karena materi yang membosankan serta soal yang cenderung sulit membuat peserta didik enggan untuk fokus ke materi saat pembelajaran dan ketika dihadapkan pada soal-soal mereka merasa kesulitan dan mengerjakannya asal-asalan yang kemudian memunculkan rasa cemas akan nilai yang akan mereka dapatkan.

Selama KBM guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum mampu menerapkannya secara efektif dalam pemecahan. Di era globalisasi ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya sejarah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan. Menurut cara pandang Pedagogy Kritis, pembelajaran sejarah seperti ini dianggap lebih banyak memenuhi hasrat dominant group seperti rezim yang berkuasa, kelompok elit, pengembang kurikulum dan lain-lain, sehingga mengabaikan peran siswa sebagai pelaku sejarah zamannya¹.

Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu unsur yang dominan dalam penyelenggaraan pendidikan formal, disamping keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang berlangsung di sekolah meliputi seluruh aktivitas untuk membahas seperangkat materi pelajaran agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Harapan keberhasilan pendidikan tersebut berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional (UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003), yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis,serta bertanggungjawab"². Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, sudah tentunya siswa mengalami berbagai kendala. Salah satunya adalah kecemasan dalam diri siswa saat pembelajaran yang memungkinkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Rendahnya prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi sorotan dunia pendidikan. Salah satu penyebab kesulitan dan rendahnya prestasi belajar adalah kecemasan. Pada umumnya, siswa mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada pelajaran yang dianggap sulit, berorientasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi, guru tegas dalam mengajar serta cemas ketika menghadapi ujian. Kecemasan dalam menghadapi ujian atau disaat pembelajaran tidak hanya dialami oleh siswa yang kecerdasannya rendah, tetapi siswa yang kecerdasan dan motivasinya tinggipun dapat mengalami kecemasan dan kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, penurunan nilai belajar dan prestasi belajar rendah³.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya

¹ Anggara, Boyi. 2007. 'Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah- Masalah Sosial Kontemporer'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSIS). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm 2

³ Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 309

(state of the art) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (frontier of knowledge). Sehingga menimbulkan rasa cemas terhadap sebagian siswa yang mementingkan pelajaran sejarah sebagai salah satu pelajaran wajib yang harus dipenuhi syarat-syarat ketuntasan nilai yang didapatkan. Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memanfaatkan dan banyak menimbulkan polemik yang sangat mendasar untuk dipahami secara mendalam, pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membuat siswa bosan dan enggan untuk mengikutinya secara keseluruhan, dan guru sering membuat ancaman tentang ketuntasan nilai yang mereka dapat sehingga membuat sebagian merasa cemas apabila nilainya tidak tuntas.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux (1970) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, *EQ* selalu mendahului *intelegensi rasional*. *EQ* yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir. Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Terdapat berbagai macam siswa yang memiliki karakter dan kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dimana mereka juga bisa merasakan sedih, ceria dan lainnya ketika mereka mengalami banyak masalah, masalah yang terjadi dalam fikiran siswa tidak bisa tampak begitu saja ketika mereka mengikuti pembelajaran, melainkan mereka selalu tidak bisa berkonsentrasi ketika pembelajaran karena disebabkan terganggunya fikiran mereka. Rasa kecemasan juga memicu terhadap terjadinya gangguan emosional dimana mereka dapat merasa cemas dalam berbagai situasi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan untuk menegendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan untuk menghadapi rintangan dan mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berfikir siswa selama didalam kelas.

Terkait dengan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang sudah memenuhi dari standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) terjadi tidak hanya karena faktor *intelligence quotient (IQ)* tetapi juga terdapat faktor eksternal yaitu *emosional quotient (EQ)* dimana dalam kecerdasan ini terdapat permasalahan yang sering muncul dalam diri siswa yang dapat berupa kecemasan ketika menghadapi pembelajaran dikelas, kecemasan ini tidak bisa diklasifikasikan secara kasat mata tanpa adanya pendekatan-pendekatan khusus kepada siswa⁴. Tercapainya KKM pada mata

pelajaran Sejarah salah satu diantaranya adalah karena adanya bantuan dari guru untuk menuntaskan nilai tersebut dimana yang terjadi sebenarnya adalah nilai yang didapat siswa masih tergolong rendah, dalam pelajaran sejarah siswa sering beranggapan bahwa materi yang dijelaskan itu mudah tetapi ketika mengerjakan soal mereka mengalami kesulitan sehingga menyebabkan nilai mereka rendah. Dengan banyaknya materi yang diajarkan dan alokasi waktu yang terbatas siswa menjadi sering tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung, mereka sering mengobrol sendiri, tidur, tegang, tidak bisa diam bahkan banyak yang mengganggu temannya yang berkonsentrasi ketika pembelajaran. Siswa yang berkompoten untuk belajar diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dan guru diharapkan dapat mengetahui faktor yang menghambat prestasi belajar siswa. Dengan adanya pendekatan khusus kepada siswa mengenai kecemasan yang dihadapi dan gangguan yang lain diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas bahwa peneliti memfokuskan pada fenomena pengaruh kecemasan siswa terhadap prestasi belajar sejarah siswa pada SMAN 12 Surabaya, peneliti yakin bahwa dalam lingkungan remaja banyak yang menyebabkan terjadinya emosi-emosi yang menimbulkan kecemasan, tawuran, depresi sehingga perlu mendapat pengawasan yang lebih dari guru dan orangtua, peneliti juga berharap dapat menjawab fenomena tersebut dalam penelitian yang dilakukan.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan⁵. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan memfokuskan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini, populasinya

T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 412

⁵ Sugiyono. 2009. Metode penelitian pendidikan kuantitatif kualitatif dan R&D. Jakarta : Alfabeta hlm. 120

⁶ Ibid hlm. 120

⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* terjemahan.

adalah siswa KELAS X IPS SMAN 12 SURABAYA yang berjumlah 3 kelas.

Sampel Penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik random sampling yang dipergunakan adalah dengan cara undian. Langkah pertama adalah dengan membuat nomor urut atau kelas yang akan dipilih pada masing-masing sampel, setelah membuat nomor yang dimasukkan kedalam gelas yang berlubang kemudian dikocok sekali. Nomor yang keluar dipergunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMAN 12 SURABAYA yang berjumlah 45 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan :

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan bisa tahu diharapkan dari responden.⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kecemasan siswa ketika pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 di SMA Negeri 12 Surabaya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, menggunakan angket tertutup yaitu angket yang pilihan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.
2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang muncul. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat tingkat kecemasan siswa.
3. Prestasi belajar
 - a. Tes

Pedoman tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan soal-soal sesuai dengan materi yang disampaikan saat

penelitian. Tes tersebut terdiri dari tes pengetahuan atau kognitif yang berbentuk soal-soal. Afektif berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik dan teman sebaya, psikomotorik berupa hasil akhir yang dikerjakan peserta didik berdasarkan materi yang disampaikan

4. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan adalah mengumpulkan data foto-foto saat pelaksanaan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar kegiatan penelitian dinyatakan benar-benar terjadi.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu :

1. Angket

Diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 1 Kisi-kisi lembar kecemasan siswa

No.	Variabel	Aspek	No mo r soal
1.	Sifat kecemasan (<i>Trait anxiety</i>)	Sering berkeringat	1-3
		Sakit kepala	4-7
		Menggigit kuku	8-10
		Berbicara tersendat-sendat	11-13
		Tidak bisa diam	14-20
2	Pernyataan kecemasan (<i>state</i>)	Mendapat ancaman khusus : guru mengancam secara lisan	21-23

⁷ Sugiyono. Op.cit. hlm. 199

⁸ Sugiyono. Op.cit. hlm. 133

	<i>anxiety</i>)	untuk tidak menaikkan kelas, guru mengancam tidak menuntaskan nilai	
		Mendapat nilai buruk : nilai KKM sejarah 70	24-25

2. Lembar penilaian prestasi belajar siswa

Lembar penilaian prestasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Penilaian kognitif

Tabel 2. Kisi-kisi butir soal kognitif

No	Indikator	Butir soal
1.	Pemecahan masalah	Menganalisis peristiwa peradaban Amerika Kuno (bangsa aztec dan bangsa inca) serta pengaruhnya terhadap Indonesia
3.	Membuat keputusan	Membandingkan peristiwa peradaban Amerika Kuno serta pengaruhnya terhadap Indonesia
4.	Berfikir kritis dan kreatif	Menganalisis pengaruh peradaban Amerika Kuno terhadap pembentukan awal peradaban Indonesia

b. Penilaian Psikomotorik

Dalam penilaian psikomotorik atau ketrampilan siswa diberikan tugas berupa membuat essay/makalah yang dikerjakan secara berkelompok

Tabel 3 Kisi-kisi Penilaian Psikomotorik

No	Kisi-kisi soal Psikomotorik
1.	Membuat essay atau makalah tentang materi yang didapat sesuai dengan pembagian tugasnya masing-masing

c. Penilaian afektif

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian afektif

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKALA*)	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai pendapat orang lain		
2.	Mendengarkan secara aktif orang lain		
3.	Memberi respons terhadap orang lain		
4.	Menumbuhkan sikap terbuka terhadap orang lain		
5.	Menggunakan bahasa-bahasa pro aktif dalam komunikasi dengan orang lain		
6.	Memberikan sikap saling bekerjasama dengan orang lain		
7.	Memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara dan mengemukakan pendapat		

Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas

Menurut arikunto validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid atau sahih berarti memiliki validasi rendah.⁹ Validitas

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu*

yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji validitas butir angket pengaruh kecerdasan emosional menggunakan teknik analisis SPSS. Dalam uji ini peneliti menggunakan percobaan kepada 45 responden. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal yang digunakan tersebut tidak valid. Maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal/ secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan internal *consistency*. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menggunakan konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹⁰ Suatu instrument dikatakan reliable apabila hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah sama, jika sekiranya pengukuran tersebut pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau pada kelompok orang yang berlainan pada waktu yang sama. Menurut Budiyo untuk keputusan hasil uji reabilitas yaitu: Hasil item angket tersebut reliable apabila besar indeks reabilitas yang diperoleh telah melebihi nilai 0,70. Sebagai contoh apabila berdasarkan hasil analisis SPSS untuk hasil validitas menunjukkan data dengan indeks reliabilitas instrument kecemasan siswa sebesar 0,85. Kesimpulannya hasil uji coba instrument ini sudah valid dan reliable, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat dua macam statistic yaitu statistic dikriptif dan statistic inferensial. Bentuk hipotesis yang diajukan, akan menentukan teknik statistic mana yang digunakan.¹¹

Penelitian pendidikan ini teknik analisis yang digunakan dengan teknik analisis data uji dengan menggunakan uji-T dan uji Regresi Linier

Sederhana. Pengolahan teknik data ini dilakukan dengan program SPSS versi 16.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh peran kedua variabel yakni tingkat kecemasan siswa dan prestasi belajar. Uji ini digunakan untuk menguji rumusan masalah hipotesis satu dan dua. Seberapa besar nilai pengaruhnya dalam program SPSS ditunjukkan dalam nilai R Square yang tercantum dalam tabel Model Summary

a. Menyusun Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan siswa dengan prestasi belajar sejarah.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan siswa dengan prestasi belajar sejarah.

Hipotesa Statistik

$H_0 = \mu_A = \mu_B$

$H_a = \mu_a \neq \mu_B$

Kriteria pengambilan keputusan selanjutnya adalah dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Taraf signifikansi adalah dengan kesalahan dalam menerima atau menolak hipotesis. Adapun kesimpulan yang digunakan sebagai ketentuan yaitu :

- 1) Signifikansi $t < 0,05$ berarti hipotesis alternative diterima.
- 2) Signifikansi $t > 0,05$ berarti hipotesis alternative ditolak.

a. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu $\alpha = 0,05$

Jika probabilitas = 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara kecemasan siswa dengan prestasi belajar sejarah. Jika probabilitas $\neq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara kecemasan siswa dengan prestasi belajar sejarah. Berdasarkan hipotesis asosiatif di atas, bila ingin mengetahui pengaruh variabel independen (pengaruh kecemasan siswa) terhadap variabel independen (prestasi belajar) maka teknik analisis data dengan menggunakan korelasi sederhana, hal ini dikarenakan hanya menggunakan dua variabel yang diuji. Dengan menentukan kriteria pengujian pengolahan data menggunakan SPSS

Pendekatan Praktik (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta. hlm.211

¹⁰ *Ibid.* hlm. 183

¹¹ *Ibid.* hlm. 207

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam bab ini, sesuai dengan urutan-urutan tahapan pelaksanaan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian berserta pembahasannya, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data yang diperoleh tersebut terdiri atas angket kecemasan siswa yang diisi oleh siswa, serta prestasi belajar siswa yang diperoleh atas tiga aspek yakni sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang telah diolah oleh peneliti. Data-data tersebut dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I serta dapat diuraikan sebagai berikut ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah butir-butir instrument yang telah dibuat dapat konsisten atau tidak. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada instrument kecemasan siswa yang telah didapatkan data berupa angket yang disebar dan diisi oleh siswa. Teknik pengolahan uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS.

Uji validitas ini oleh peneliti diuji cobakan kepada 45 responden, dari data tersebut dilihat nilai r hitung dibandingkan dengan rtabel = 0,294. Jika koefisien korelasi yang diperoleh kurang dari 0,294 maka butir soal dalam instrument ini dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Suatu instrument dikatakan reliable apabila, hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah sama. Menurut Budiyono, untuk keputusan hasil uji reabilitas yaitu : hasil item angket tersebut reliable apabila besar indeks reliabilitas yang diperoleh telah melebihi 0,70.

Berdasarkan hasil analisis SPSS untuk hasil uji reabilitas menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 4.3 hasil Uji Reliabilitas

Sesuai dengan tabel diatas, indeks reliabilitas instrument kecemasan siswa ditunjukkan pada kolom Cronbach's Alpha 0.553. kesimpulannya hasil uji coba instrumen ini sudah valid dan reliable sehingga instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Angket

Indikator	Nomer soal dan prosentase hasil
Suka berkeringat kalau disuruh maju	1. 73.33 % 2. 75.55 %

	3. 60 %
Sering pusing ketika stress	4. 71.11% 5. 57.77% 6. 71.11% 7. 60%
Sering menggigit kuku ketika bingung	8. 68.88% 9. 55.55% 10. 80%
Sering gugup ketika ditanya	11. 71.11% 12. 71.11% 13. 53.33%
Sering mengganggu temannya	14. 64.44 % 15. 66.66% 16. 51.11% 17. 51.11% 18. 55.55% 19. 51.11% 20. 71.11%

Indikator pertama pada aspek sering berkeringat yang diturunkan menjadi 3 butir soal angket yang memiliki hasil jawaban dan prosentase berbeda-beda, pada point pertama mendapat presentase sebesar 73.33 % dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sering berkeringat dan bergetar ketika guru menyuruhnya untuk maju kedepan mereka beranggapan bahwa hal itu terjadi karena mereka tidak mempunyai kesiapan yang matang karena kondisi mereka baru saja melakukan pelajaran diruang kelas dan membuat mereka lupa akan materi yang disampaikan minggu lalu sehingga mereka merasa kesulitan untuk menjawab ataupun mempresentasikan hasil yang mereka kerjakan.

Pada point kedua mendapat presentase sebesar 75.55 % dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa takut ketika mendapat giliran untuk ditanya mengenai materi yang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.553	.518	25

disampaikan tentang sejarah peradaban amerika kuno selama pembelajaran berlangsung karena mereka jarang atau enggan untuk mendengarkan secara keseluruhan dari materi yang dijelaskan mulai awal hingga akhir.

Point ke tiga mendapat presentase sebesar 60% dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sering tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga mereka merasa gemetar dan takut hal ini mereka alami karena mereka kurang fokus saat pembelajaran dan membuatnya tidak dapat memahami apa yang telah disampaikan.

Pada aspek kedua tentang sakit kepala yang diturunkan menjadi 4 point yang masing-masing point mendapatkan hasil prosentase sebesar 71.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sering merasa pusing ketika materi peradaban amerika kuno yang sudah dihafalkan hilang/lupa padahal materi tersebut dilakukan untuk presentasi dikelas untuk menunjang nilai tambahan siswa.

Pada soal kelima mendapatkan hasil prosentase sebesar 57.77%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sering merasa pusing ketika mengerjakan soal-soal yang sulit, khususnya pada materi peradaban amerika kuno tentang sejarah bangsa astec, maya dan inka yang membuat siswa harus dapat memahami dan mengerjakan soal-soalnya dengan baik dan benar sehingga mereka yang tidak menjawabnya dengan keseluruhan mengeluhkan dengan alasan pusing karena soal-soalnya sulit.

Pada soal ke enam mendapat hasil prosentase sebesar 71.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa yang berpura-pura sakit kepala/pusing ketika guru menyuruhnya untuk presentasi/menyampaikan review yang mereka dengarkan selama pembelajaran berlangsung pada pelajaran sejarah tentang materi peradaban amerika kuno, dengan berpura-pura sakit kepala siswa dapat menghindar dari perintah tersebut.

Pada soal ke tujuh mendapat hasil prosentase sebesar 60%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka yang merasa dirinya sakit kepala selalu merasakan hal-hal sensitif terhadap sekelilingnya sehingga membuatnya mudah marah-marah dan membuatnya tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran dan menghambat konsentrasinya.

Pada aspek ketiga tentang menggigit kuku yang diturunkan menjadi 3 point yang masing-masing point mendapatkan hasil prosentase sebesar 68.88%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering menggigit kukunya ketika bingung mengerjakan soal-soal yang sulit, dari soal-soal yang diberikan oleh guru mereka merasa kesulitan dan secara tidak sadar membuatnya menggigit kuku karena hal itu dilakukan untuk mendapatkan ketenangan dan pencerahan untuk menjawab soal-soal tersebut.

Pada soal ke sembilan mendapatkan hasil prosentase sebesar 55.55%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering merasakan kebingungan ketika guru menyuruh

mereka untuk mempresentasikan materi yang disampaikan, sementara mereka tidak tahu materi apa yang sedang dibahas karena mereka tidak mempelajarinya dirumah ketika minggu lalu guru menyuruhnya untuk belajar.

Pada soal ke sepuluh mendapatkan hasil prosentase sebesar 80%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering kebingungan ketika presentasi hasil materi yang diterima dan mereka tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya, padahal jika mereka memahami materi dengan baik maka mereka dapat menjawabnya meskipun jawaban mereka kurang sempurna dan guru akan memberikan bantuan jawaban untuk memperjelas apa yang ditanyakan.

Pada aspek ke empat tentang berbicara tersendat-sendat yang diturunkan menjadi 3 point yang masing-masing point mendapatkan hasil prosentase sebesar 71.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka yang sering tidak berkonsentrasi disaat pembelajaran sejarah maka mereka akan merasa gugup ketika guru mengetahuinya dan menegurnya sehingga mereka merasa terkejut dan gugup untuk menjelaskan alasannya kepada guru.

Pada soal ke duabelas mendapatkan hasil prosentase sebesar 71.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering merasa takut dan gugup ketika mengambil keputusan tentang jawaban dari soal-soal pada materi peradaban amerika kuno dan mereka takut bahwa jawaban tersebut akan salah dan dapat mengurangi nilai mereka pada pelajaran sejarah sehingga ketakutan yang terjadi dapat membuat mereka salah dalam menuliskan jawaban.

Pada soal ke tigabelas mendapatkan hasil prosentase sebesar 53.33%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering gugup ketika disuruh menjelaskan kesalahan yang dibuat oleh mereka, kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan yakni tidak mau mendengarkan materi yang disampaikan, bergurau dan membuat kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan guru tidak dapat mengendalikannya secara maksimal sebab mereka terpancing suasana yang dibuat oleh temannya untuk mengacaukan suasana kelas saat pembelajaran.

Pada aspek ke lima tentang tidak bisa diam yang diturunkan menjadi 7 soal. Pada soal ke empat belas mendapatkan hasil prosentase sebesar 64.44%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering mengganggu teman sebangku dan sekelilingnya untuk tidak berkonsentrasi saat pembelajaran sejarah dan dapat mengobrol bareng dan memiliki teman untuk saling tidak berkonsentrasi bersama dan tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi sejarah peradaban amerika kuno.

Pada soal ke lima belas yang mendapatkan hasil prosentase sebesar 66.66%, dimana dapat

disimpulkan bahwa siswa lebih sering izin keluar kelas ketika mereka merasa bosan akan materi-materi yang disampaikan oleh guru, dengan sering izin keluar membuat konsentrasi guru berkurang dan membuat materi yang disampaikan terganggu dan kurang maksimal dalam penyampaian.

Pada soal ke enambelas mendapatkan hasil prosentase sebesar 51.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka cenderung tidak bisa diam ketika mengerjakan soal-soal karena mereka berusaha mencari contekan kepada teman-temannya sebab mereka yang tidak mendengarkan materi tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pada soal ke tujuhbelas mendapatkan hasil prosentase sebesar 51.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka tidak bisa diam dan sering berjalan-jalan didalam kelas, mengganggu temannya, melempar-lempar kertas, ramai, ngobrol dan bermain hp ketika mereka bosan terhadap pembelajaran sejarah. Tingkah laku tersebut sering terjadi karena mereka ingin mengganggu konsentrasi guru agar suasana kelas tidak membosankan dan ingin menciptakan suasana baru.

Pada soal ke delapan belas mendapatkan hasil prosentase sebesar 55.55%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering mengusik dengan cara mengambil kertas jawaban, mengambil bolpoin, menarik-narik tangannya dan mengganggu teman-temannya yang tidak mau memberikan contekan kepada temannya yang tidak bisa mengerjakan soal-soal yang sulit sehingga mereka dapat berharap mendapatkan nilai yang sama dengan temannya yang sudah memberikan contekan tersebut, dan mereka juga sering marah-marah ketika teman mereka tidak mau memberikan contekan.

Pada soal ke sembilan belas mendapatkan hasil prosentase sebesar 51.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering tidak bisa diam dengan bersikap berjalan kesana kemari, melempar-lempar kertas, ramai dan berusaha mengalihkan perhatian guru ketika guru memberikan tugas secara dadakan, hal itu mereka lakukan karena ingin menggagalkan pemberian tugas, mereka beranggapan bahwa pemberian tugas secara dadakan membuat siswa tidak mampu mengerjakan secara maksimal.

Pada soal ke duapuluh mendapatkan hasil prosentase sebesar 51.11%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sering mengganggu teman-temannya yang sedang melakukan presentasi pembelajaran sejarah agar temannya tersebut tidak bisa fokus untuk mempresentasikan dan sering membiarkannya dan tidak mendengarkannya tetapi sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit agar mereka tidak bisa menjawab dan membiarkan presentasi lebih lama agar tidak bergantian dengan giliran selanjutnya.

Dari hasil angket variabel pertama dapat disimpulkan bahwa mereka sering tidak

berkonsentrasi, suka bergetar ketika mendapat pertanyaan-pertanyaan yang sulit dari guru, pura-pura sakit ketika disuruh presentasi kedepan dan sering membuat kegaduhan dengan saling melempar-lempar kertas, berjalan kesana kemari dan bernyanyi dengan suara yang keras untuk membuat suasana kelas lebih ramai, hal itu dapat dilihat dari hasil prosentase angket yang diisi oleh siswa sebagai hasil kecemasan siswa. Selanjutnya pada tabel 4.4 akan dijelaskan dari variabel kedua tentang kecemasan siswa sebagai berikut :

Indikator	Nomer soal & prosentase hasil
Sering tertekan ketika mendapat ancaman	21. 75.55%
	22. 82.22%
	23. 95.55%
Sering cemas ketika mendapat nilai buruk	24. 89.13%
	25. 86.66%

Variabel kedua pada indikator sering tertekan ketika mendapat ancaman. Pada soal ke duapuluh satu yang mendapatkan hasil prosentase sebesar 75.55%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sering merasa tertekan ketika guru mengancam nilai mata pelajaran sejarah karena mata pelajaran pelajaran ini memiliki materi yang banyak dan susah diingat sehingga membuat siswa merasa tertekan apabila nilainya buruk.

Pada soal ke duapuluh dua mendapatkan hasil prosentase sebesar 82.22%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sering tertekan ketika mereka tidak bisa menuruti kemauan orangtuanya untuk tetap meningkatkan nilai-nilai saya selama sekolah, apalagi mata pelajaran sejarah yang cenderung mendapatkan nilai cukup.

Pada soal ke duapuluh tiga mendapatkan hasil prosentase sebesar 95.55%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sering tertekan ketika guru memintanya untuk menerangkan kembali materi yang telah disampaikannya karena siswa tidak mendengarkan sehingga mereka tidak tahu apa yang akan disampaikan sehingga mereka medapat teguran dari guru sejarah.

Pada indikator sering cemas ketika mendapat nilai buruk yang diturunkan menjadi 2 point. Pada soal ke duapuluh empat yang mendapatkan hasil prosentase sebesar 89.13%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa cemas ketika nilai sejarahnya buruk dan mereka berfikir bahwa mereka tidak akan naik kelas, apalagi sejarah merupakan mata pelajaran wajib sehingga mereka berupaya untuk dapat meningkatkan nilai mata pelajaran sejarah.

Pada soal ke duapuluh lima mendapatkan hasil prosentase sebesar 86.66%, dimana dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa

cemas ketika prestasi belajarnya buruk, prestasi belajar yang buruk dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas dan mendapatkan kemarahan dari orang tua. Tidak hanya prestasi belajar yang lain, prestasi belajar sejarah juga harus bagus dan memuaskan. Dari hasil angket pada variabel kedua dapat disimpulkan bahwa siswa merasa cemas dan tertekan apabila nilai-nilai sejarahnya buruk, karena mereka dituntut untuk selalu meningkatkan nilai-nilainya meskipun mata pelajaran sejarah tidak termasuk mata pelajaran UN dan orang tua juga mengharapkan nilai-nilainya selalu bagus dan memuaskan

Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diambil dari tiga aspek nilai yakni, sikap, pengetahuan serta keterampilan. Berikut adalah hasil nilai dari masing-masing aspek prestasi belajar tersebut

a. Aspek Sikap

Data prestasi belajar pada aspek ini diambil dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dalam penilaian ini peneliti mengamati secara langsung sehingga peneliti dapat mengetahui dari masing-masing sikap individu selama pembelajaran.

Tabel 4.6 penilaian sikap

Modus	predikat	Jumlah
4.00	A	
3.00	B	37
2.00	C	8
1.00	D	

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa penilaian sikap terhadap siswa kelas X IPS 2 dikategorikan kedalam kriteria Baik, dimana terdapat 37 siswa yang mendapat predikat "baik", penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aspek sikap terhadap siswa, dari hasil penelitian yang dilakukan siswa bersikap tertib, disiplin dan bersikap sopan, antusias untuk mengikuti proses selama pembelajaran berlangsung.

b. Aspek Pengetahuan

Data prestasi belajar dari aspek pengetahuan / kognitif ini diambil dari nilai test atau lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan materi yang disampaikan oleh peneliti, adapun nilai yang didapat oleh siswa sebagai berikut :

Tabel 4.7 penilaian aspek pengetahuan

Rentang Angka	Huruf	Jumlah
3.85 – 4.00	A	4
3.51 – 3.84	A-	4
3.18 – 3.50	B+	11

2.85 – 3.17	B	
2.51 – 2.84	B-	19
2.18 – 2.50	C+	7

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai yang di didapat didalam kelas X IPS 2 dikategorikan ke dalam (B-) dimana terdapat 19 siswa yang mendapat nilai dalam rentang 2.51 – 2.84, dalam aspek ini hasil kemampuan yang dihasilkan peserta didik selama mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), dalam mengerjakan soal-soal ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti.

c. Aspek Keterampilan

Data prestasi belajar dari aspek keterampilan / psikomotorik ini diambil dari nilai tugas yang diberikan oleh peneliti, penilaian tugas pada aspek ini bersifat individu, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8 penilaian aspek keterampilan

Rentang Angka	Huruf	Jumlah
3.85 – 4.00	A	
3.51 – 3.84	A-	
3.18 – 3.50	B+	10
2.85 – 3.17	B	24
2.51 – 2.84	B-	8
2.18 – 2.50	C+	3

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai yang di didapat didalam kelas X IPS 2 dikategorikan ke dalam (B) dimana terdapat 24 siswa yang mendapat nilai dalam rentang 2.85 – 3.17, nilai ini didapat dari hasil tugas psikomotorik atau keterampilan yang dikerjakan peserta didik sebagai hasil evaluasi selama pembelajaran, tugas ini diberikan untuk mengetahui tingkat prestasi individu siswa selama mengikuti pembelajaran dan memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1 menyatakan seberapa besar tingkat kecemasan siswa. Dan hipotesis 2 menyatakan seberapa besar prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptive melalui SPSS

Tabel 4.9 hasil hipotesis 1 dan 2

Dari hasil uji hipotesis 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kecemasan siswa sebesar 68.44, dengan hasil rata-rata yang didapat dapat dikategorikan kedalam kategori “kuat” dan disimpulkan bahwa kecemasan siswa kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya sangatlah kuat, dimana hasil angket yang diberikan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa merasa

Statistics

		angket	Prestasi
N	Valid	45	45
	Missing	0	0
Mean		68.44	77.98
Std. Error of Mean		.919	.911
Median		68.91 ^a	77.67 ^a
Mode		72	84
Std. Deviation		6.163	6.114
Variance		37.980	37.386
Skewness		-.272	-.165
Std. Error of Skewness		.354	.354
Kurtosis		-.461	-.588
Std. Error of Kurtosis		.695	.695
Range		24	24
Minimum		56	65
Maximum		80	89
Sum		3080	3509
Percentiles	25	64.11 ^b	73.90 ^b
	50	68.91	77.67
	75	73.22	83.08

- a. Calculated from grouped data.
- b. Percentiles are calculated from grouped data

cemas ketika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik, dimana peserta didik merasa tertekan apabila guru melakukan ancaman akan nilai-nilai yang mereka dapatkan sehingga membuat peserta didik merasa cemas apabila nilai yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan penerapan metode Giving Question and Getting Answer membuat perasaan peserta didik semakin cemas karena dalam hal ini peserta didik harus mengisi kartu soal dan jawaban untuk meningkatkan poin selama pembelajaran.

Selanjutnya hipotesis 2 menunjukkan hasil rata-rata sebesar 77.98 dalam kategori “baik”, dimana rata-rata tersebut didapat dari nilai-nilai peserta didik pada segi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang kemudian dikalkulasikan kedalam nilai akhir yang kemudian mendapatkan hasil rata-rata sebesar 77.98

- b. Hipotesis 3
Pada hipotesis 3 menyatakan bahwa Tabel 4.10 hasil regresi linear

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	.027	6.030

- a. Predictors: (Constant), angket
- b. Dependent Variable: prestasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.293	1	81.293	2.235	.142 ^a
	Residual	1563.685	43	36.365		
	Total	1644.978	44			

- a. Predictors: (Constant), angket
- b. Dependent Variable: prestasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.040	12.698		4.650	.000
angket	.253	.170	.222	1.495	.142

- a. Dependent Variable: prestasi

Dari tabel 4.9 dengan olahan data SPSS dijelaskan Besar pengaruh ditunjukkan dalam nilai Rsquare, yang Nilai R square sebesar 0.49 pada hasil kelas X IPS 2 dan berarti pengaruh antara kecemasan siswa terhadap prestasi belajar sebesar 4.9% dengan Ftabel sebesar 2.235 dan taraf signifikan 142. Dengan nilai Rtabel sebesar 0.222 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan anatara kecemasan siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Pembahasan

Pembahasan pada bab ini, diuraikan dengan cara menganalisis hasil olah data penelitian yang dilaksanakan pada mei 2017 di SMA Negeri 12 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap kelas X IPS 2 SMA Negeri 12 Surabaya yang terdapat 45 responden

Selanjutnya penelitian ini dilakukan pada kelas X IPS 2 pada KD 3.11 Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial materi Sejarah peradaban awal dunia : Peradaban awal Amerika Kuno, sebelum melakukan penelitian peneliti telah menyiapkan rpp dan materi yang akan disampaikan selama proses pembelajaran, menyiapkan angket tentang kecemasan siswa sekaligus membuat soal-soal yang nantinya dikerjakan siswa untuk mengetahui tingkat prestasi belajarnya.

Selanjutnya dalam pertemuan pertama yang dilakukan peneliti ialah dengan memberikan metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer dimana setiap siswa diberikan 2 lembar kartu soal dan jawaban, untuk menarik perhatian siswa dengan metode ini siswa mempunyai rasa kecemasan dimana mereka yang tidak bisa membuat soal dan menjawab tidak akan mendapatkan point tambahan, selanjutnya menjelaskan materi secara lengkap agar peserta didik dapat memahaminya dengan dengan jelas, selama melakukan proses pembelajaran peneliti juga melakukan observasi secara langsung mengenai tiga aspek yang di lakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar, dari aspek pertama peneliti melakukan observasi terhadap kecemasan siswa sekaligus aspek afektif individu maupun kelompok, setelah itu peneliti memberikan tugas kepada siswa berupa LKS yang dikerjakan secara kelompok dengan beranggotakan 4 orang untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil analisis angket kecemasan siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai angket menunjukkan sebesar 68.44% dalam kategori “kuat” dengan Std. Deviation sebesar 6.163. Dengan hasil sebesar itu menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa kelas X IPS 2 dalam kategori “kuat”, karena mereka merasa cemas ketika mendapat ulangan secara tiba-tiba, nilai yang buruk dan prestasi belajar yang rendah sebab mereka dituntut orangnya untuk terus meningkatkan nilai-nilainya. Selanjutnya, rata-rata prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 2 sebesar 77.98 dalam kategori “baik” dengan Std. Deviation sebesar 6.114 yang artinya tingkat prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar sejarah dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil olah data yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa, nilai R_{tabel} sebesar 222 dan R_{square} sebesar 0.49 yang artinya terdapat pengaruh antara kecemasan siswa terhadap hasil belajar dengan menunjukkan hasil prosentase sebesar 4.9% dimana (H_a) diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan siswa terhadap prestasi belajar dengan semakin tinggi tingkat kecemasan siswa maka akan rendah prestasi belajarnya.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis di atas telah diketahui bahwa rata-rata Kecemasan Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 SURABAYA adalah sebesar 68.44 dalam kategori “kuat” yakni pada interval 61 – 80 . Sedangkan variabel Prestasi Belajar Sejarah nilai rata-rata adalah sebesar 77,98 dalam kategori “baik” .

Penelitian tentang kecemasan siswa terhadap prestasi belajar sejarah kelas X IPS 2 SMA Negeri Surabaya memberikan pengaruh pada prestasi siswa sebesar 4.9% dengan F_{tabel} sebesar 2.235 dan taraf signifikan 142. Berdasarkan hal tersebut tingkat kecemasan siswa yang tinggi akan mempengaruhi prestasi siswa yang menyebabkan banyak siswa yang mencontek untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya, untuk hal itu diperlukan agar mendapatkan perhatian yang lebih dari guru mata pelajaran. Berdasarkan penghitungan ini, (H_a): Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan prestasi belajar sejarah kelas X IPS 2 SMAN 12 SURABAYA diterima, artinya semakin rendah tingkat kecemasan siswa maka semakin baik prestasi belajarnya. Sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasannya maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

Saran dan Kritik

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dan analisis sesuai dengan kapasitas penulis, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

- 1) Setiap guru Sejarah sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat memotivasi diri untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya .
- 2) Sebaiknya ada kerjasama yang saling mendukung antara orang tua dan guru Sejarah dalam menanamkan pengetahuan Sejarah kepada siswa, dengan mengadakan pertemuan diantara kedua belah pihak untuk mengevaluasi perkembangan siswa dan menentukan solusi yang terbaik dalam meningkatkan kemajuannya serta orang tua juga harus memotivasi anaknya untuk tetap belajar sejarah dan meningkatkan prestasinya.

Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai doa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi para pembaca umumnya serta dapat menjadi inspirasi bagi penulisan selanjutnya.

Penulis menyadari, Meskipun penulisan skripsi ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan, semua itu semata-mata karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun

dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 309
- Anggara, Boyi. 2007. 'Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah- Masalah Sosial Kontemporer'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.211
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* terjemahan. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 412
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian pendidikan kuantitatif kualitatif dan R&D. Jakarta : Alfabeta hlm. 120
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm 2

